



**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IBNU SINA DAN
AL-GHAZALI TERHADAP KONSEP PEMBELAJARAN DI ABAD 21**

SKRIPSI

**OLEH:
HAINOR RAHMAN
NPM. 21901011209**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IBNU SINA DAN
AL-GHAZALI TERHADAP KONSEP PEMBELAJARAN DI ABAD 21**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:
Hainor Rahman
NPM. 21901011209 ★★

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Abstrak

Rahman, Hainor. 2023. *Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali Terhadap Konsep Pembelajaran di Abad 21*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Imam Safi'i, M.PdI. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Kata Kunci : Kreatif, Inovatif, Jiwa Pendidik, Cakap Belajar.

Tinjauan terhadap optimalisasi pengembangan pendidikan Islam harus terus di akselerasi dengan merujuk terhadap pemikiran tokoh terdahulu yang kemudian di relevansikan dengan konteks dinamika zaman yang berkembang. Sehingga kualitas pengetahuan dan integritas anak didik semakin berkeadaban dan mengantarkan tingkat ketakwaan yang luhur kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang dikorelasikan dengan metode pembelajaran di abad 21.

Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*). Yang mengharuskan peneliti menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil olah pikir peneliti terdahulu mengenai masalah/topik kajian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam sebuah penelitian terdahulu.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa mengarahkan kiblat sumber pengembangan pendidikan Islam kepada tokoh-tokoh muslim di abad 21 mengembalikan esensi kemurnian ajaran Islam yang bersumber langsung kepada Al-Quran, hadist dan ijma. Tujuan pendidikan Islam yang di inginkan dapat memberi rangsangan, memperjelas muara pendidikan dan membentuk sebuah nilai berkehidupan yang baik. Orientasi metode dari relevansi konsep pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali terhadap metode pembelajaran abad 21 adalah mengupayakan terciptanya anak didik yang berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan yang baik yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media teknologi. Sedangkan faktor penghambat jika praktek kurikulum tidak mendahulukan capaian akhir pendidikan yang di inginkan. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan yang baik sesuai dengan prinsip ajaran Islam adalah kiblat pendidikan Islam yang tepat, merencanakan tujuan akhir dan metode pembelajaran yang mandiri, kritis, kolaboratif dan komunikatif terhadap perkembangan teknologi.

Abstract

Rahman, Hainor. 2023. *The Relevance of the Concept of Islamic Education by Ibn Sina and Al- Ghazali Against the Concept of Learning in the 21st Century*. Study Program Thesis Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Imam Safi'i, M.Pd.I. Supervisor 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Keywords : Creative, Innovative, Educator's Soul, Talk to Learn.

The review of optimizing the development of Islamic education must continue to be accelerated by referring to the thoughts of previous figures which are then relevant to the context of the dynamics of the developing times. So that the quality of knowledge and integrity of students becomes more civilized and delivers a noble level of piety to Allah SWT.

This study aims to determine the concept of Islamic educational thought by Ibn Sina and Al-Ghazali in instilling educational values that are correlated with learning methods in the 21st century.

This type of research is a literature review (*Library Research*). Which requires the researcher to present scientific reasoning arguments that present the results of the thinking of previous researchers regarding the problem/topic of study. The approach used in this study is a historical and philosophical approach. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection methods are facts, information or information which are raw materials in a previous study.

The conclusion obtained is that directing the qibla as the source of the development of Islamic education to Muslim leaders in the 21st century restores the essence of the purity of Islamic teachings which originate directly from the Al-Quran, hadith and ijma. The desired goals of Islamic education can provide stimulation, clarify the estuary of education and form a good life value. The method orientation of the relevance of the Islamic Education concept of Ibn Sina and Al-Ghazali to 21st century learning methods is to seek the creation of students who think critically, collaboratively and communicatively towards the development of information technology.

Supporting factors in instilling good educational values are the existence of supporting facilities and infrastructure and technological media. While the inhibiting factor is if curriculum practice does not prioritize the desired final educational outcomes. Furthermore, the solution to overcoming obstacles in instilling good educational values in accordance with the principles of Islamic teachings is the right direction for Islamic education, planning final goals and learning methods that are independent, critical, collaborative and communicative towards technological developments.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kebangkitan Islam yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sekitar abad VII-XII M. Banyak terdapat ilmuwan muslim yang haus akan ilmu pengetahuan. Sehingga tidak merasa cukup menguasai satu disiplin ilmu pengetahuan saja. Mereka selalu berusaha melengkapi keilmuannya dengan menguasai banyak kompetensi dari berbagai macam disiplin keilmuan. Kecenderungan sedemikian merupakan kebiasaan para ilmuwan muslim untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan berorientasi memajukan Islam. Islam mengalami kemajuan pesat yang ditandai dengan penyatuan antar wilayah Islam. Daulat Abbasiyah di Baghdad (belahan dunia Timur) dan Daulat Umayyah di Spanyol (belahan dunia Barat) memperlihatkan kemajuan Sains, kebudayaan dan peradaban yang sangat spektakuler (Ismail, 2017). Islam sendiri merupakan agama yang sangat komprehensif pandangannya terhadap kehidupan dan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, ilmu pengetahuan merupakan satu entitas yang tidak bisa dipisahkan.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, wajib hukumnya bagi orang yang beriman untuk belajar ilmu serta menguasainya sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat. Maka dari itu seruan pentingnya ilmu pengetahuan telah diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW “Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa hendak menginginkan akhirat maka dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (HR. Ahmad).

Dunia pendidikan merupakan salah satu hirarki epistemologi membentuk dan mengembangkan potensi pribadi manusia. Jauh sebelum manusia mengenal industri pendidikan yang ditandai dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Manusia telah melalui proses pendidikan madrasatul ula (orang tua). Diajarkan perkataan dan perbuatan terpuji (Siraj, 2012). Tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Diperkenalkan terhadap dasar-dasar dalam berkehidupan. Mulai dari cara merawat diri, mempergunakan akal pikiran sampai dengan proses mengenal interaksi sosial masyarakat.

Saat pertumbuhan anak menginjak dewasa dan tumbuh dengan baik anak didik dikembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Idealnya pendidikan Islam melahirkan pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan dapat memperlakukan manusia dengan sebaik-baiknya. Berdaya guna untuk diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan orang lain. Dengan watak yang luhur dan keahlian yang dimilikinya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Immanuel Kant (1724) mengatakan bahwa dengan berpendidikan manusia bisa dikatakan sebagai manusia paripurna. Sehingga dapat dipahami jika manusia tidak di didik, maka ia tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Dengan demikian, pendidikan pada prinsipnya memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengertian pendidikan Islam menurut para ahli antara lain, Menurut Marimba (1993), pendidikan Islam adalah membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani agar terbentuk pribadi ulul albab. Al Syaibani (1979), pendidikan Islam adalah upaya memperbaiki sikap dan tindakan pribadi terhadap

masyarakat dan alam sekitarnya. Ali Ashraf (1991), pendidikan Islam adalah upaya melatih responsif anak didik terhadap nilai-nilai Islam dan pengaruh terhadap kehidupan.

Dewasa ini praktik pendidikan Islam di Indonesia terlalu sibuk membicarakan hasil-hasil temuan, uji coba (eksperimen), metodologi, dan alat-alat pembelajaran baru. Dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak negatif dan positif (Nurhuda, 2022). Namun, pada akhirnya hampir tidak ada waktu untuk berpikir tentang tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan. Kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran di Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi direnovasi terus-menerus. Sejalan dengan pernyataan tersebut Nuh (2013), mengatakan sering kali muncul anggapan dari beberapa pihak. Ganti pemimpin (menteri) ganti pula kurikulum pembelajaran. Bobot mata pelajaran bertambah dengan alasan penyesuaian pendidikan global, tanpa memperhitungkan lemahnya moralitas anak didik.

Menurut Nata (2000), realitas di lapangan menunjukkan kiblat pendidikan Islam yang belum terarah. Hal ini selain banyaknya konsep pendidikan Islam yang ditawarkan para ahli yang belum jelas keislamannya. Juga karena belum banyak pakar pendidikan Islam yang merancang masalah pendidikan Islam (Iqbal, 2015). Serta belum banyak diperkenalkan terhadap pemikiran pendidikan yang dikemukakan para tokoh pendidikan muslim. Seperti Abdullah Nashih Ulwan (1928), Ibnu khaldun (1332), Ibnu Rusyd (1126), Ibnu Taimiyah (1263), Fazlur Rahman (1919), Hasan Al-Banna (1906), Ibnu qayyim Al-Jauziyyah (1292), Ibnu Tufail (1110), Muhammad Abduh (1849), Imam Al-zarnuji (570) dan lain sebagainya.

Berkembangnya ilmu pengetahuan Islam tidak terlepas dari kontribusi para pemikir muslim. Seperti Al-Fazari ahli ilmu astronomi masa khalifah Al-Mansur, Dinasti Abbasiyah (Akbar, 2017). Abu Ali Hasan Ibnu Al-Haitham merupakan salah satu dari beberapa saintis paling terkemuka yang dilahirkan dalam peradaban Islam (Ishaq & Daud, 2017). Jabir Ibnu Hayyan ahli ilmu kimia (Jailani, 2018). Sedangkan di antaranya bernama Ibnu Sina dan Al-Ghazali. Dengan keahlian ilmunya dan ketajamannya dalam mengkonstruksikan pendidikan Islam.

Ibnu Sina dan Al-Ghazali menjadi representasi dari ilmuwan muslim yang berpengaruh di bidang sains. Lahir di masa keemasan Islam dengan segala kemajuannya (Rida, 2021). Terbukti pula dengan beberapa karyanya dari masa ke masa tetap menjadi rujukan generasi ilmuwan setelahnya. Hal ini yang menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran Ibnu Sina dan Al-Ghazali, bagaimana kedua tokoh ini melihat dan mengembangkan pendidikan Islam?.

Pendidikan Islam dalam pandangan Ibnu Sina dan Al-Ghazali secara umum berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan potensi manusia dan membentuk karakter. Potensi di sini tentu harus dimaknai dengan keluasan keterampilan agar dapat memecahkan persoalan urgent di dalam dunia pendidikan. Ketika pendidikan Islam sudah kehilangan kiblat dan pedoman dasar dengan kehadiran era baru dan pola baru dalam mengelola pendidikan. Dengan keprihatinan Ibnu Sina dan Al-Ghazali terhadap masa depan Islam melalui konsentrasinya di dunia pendidikan, akan semakin

membuka wacana progres pengembangan pendidikan.

Penulis melihat konsep pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali dalam konteks model pendidikan di abad 21 sangat relevan. Pemikiran Ibnu Sina dan Al-Ghazali memiliki relevansi terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia pada masa kini (Rahman & Shofiah, 2019). Dengan berbagai metodologi yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri.

Era yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dengan model pembelajaran berbasis teknologi menjadi alternatif untuk pengembangan pendidikan Islam abad 21. Teknologi pendidikan adalah alat pelengkap dan pembantu proses pengajaran yang dapat memberi semangat motivasi bagi peserta didik dalam belajar (Salsabila & Hanifan, 2023). Sehingga pesan-pesan pembelajaran dapat dimengerti dengan mudah oleh anak didik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa berkembang pesatnya teknologi dalam praktek pendidikan Islam abad 21 sangat berpengaruh terhadap perubahan nilai, karakter dan keterampilan peserta didik. Salsabila (2023), mengatakan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak serius terhadap kehidupan, terlebih pada sistem pendidikan.

Oleh karenanya, peneliti mencoba untuk menghadirkan pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang di relevansikan terhadap konsep pembelajaran di abad 21. Di mana kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan di mana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir, berkomunikasi dan

berkolaborasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Al-Ghazali?
2. Bagaimana konsep pembelajaran abad 21?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali terhadap konsep pembelajaran abad 21?

C. Tujuan Kajian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali
2. Mengetahui konsep pembelajaran abad 21
3. Mengetahui relevansi konsep pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali terhadap konsep pembelajaran di abad 21

D. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari kajian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teori, hasil kajian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam. Sehingga berguna bagi para pelajar lainnya sebagai bahan rujukan apabila akan mengkaji dan memperdalam pokok-pokok pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Dalam praktek di lapangan, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi kedua orang tua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama bagi pertumbuhan anak-anaknya dalam lingkungan keluarga.

3. Sekolah

Sebagai pihak yang turut bertanggung jawab dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pihak sekolah tidak bisa begitu saja melepas diri atas kewajibannya terhadap pendidikan. Sehingga dengan kegunaan hasil penelitian ini diharapkan akan terjadi kerjasama kolektif antara tingkatan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Masyarakat

Tokoh masyarakat, agama dan masyarakat pada umumnya mempunyai andil besar dalam perkembangan pendidikan. Harus disadari bahwa kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam masyarakat akan sangat mudah diserap oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik generasi muda.

E. Metode Kajian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Menurut Antoni (1960), Pendekatan historis ini biasa digunakan dalam mengkaji, mengungkap biografi, karya serta corak perkembangan pemikiran dari perspektif sejarah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah sumber penelitian yang ditemukan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, laporan hasil penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010).

Penelitian kepustakaan juga berarti metode kajian yang digunakan dengan membaca buku-buku, jurnal, tesis, disertasi, makalah dan sumber lainnya dalam perpustakaan. Penelitian ini biasa dilakukan dengan menghimpun data dari buku, hasil dokumentasi, majalah, koran dan lain sebagainya (Mahmud, 2011).

Ciri utama studi kepustakaan ada empat. *Pertama*, bahwa peneliti akan dihadapkan langsung dengan teks dan data angka. Bukan dengan pengetahuan secara langsung baik dari lapangan maupun saksi mata atau berupa peristiwa. *Kedua*, data pustaka ini bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak pergi mencari sumber data yang diperlukan, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan data yang sudah tersedia di perpustakaan maupun media lainnya. *Ketiga*, data pustaka pada umumnya merupakan sumber sekunder, artinya seorang peneliti mendapatkan sumber dari pihak kedua bukan dari pihak pertama seperti yang terjadi di lapangan. *Keempat*, keadaan data pustaka tidak terbatas, berasal dari sumber yang sangat luas. Jadi peneliti dapat kapan pun memeriksa data tersebut karena data tersebut tidak akan berubah. Data yang tetap dan tersimpan dalam rekaman file maupun gambar dan tulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dikatakan sebagai langkah penting untuk memperoleh sumber penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data memerlukan kehati-hatian, agar data yang diperoleh valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzah, 2011). Data penelitian juga bisa dikatakan sebagai analisis fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam sebuah penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian dikelompokkan menjadi tiga macam, sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui proses menelaah terhadap buku-buku, literature dan laporan yang memiliki korelasi dengan persoalan yang diteliti. Menurut Maelani (2015) Teknik semacam ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi. Sejalan dengan pernyataan diatas Surgiyono (2014) mengatakan bahwa wawancara adalah proses mendapatkan sebuah keterangan dari sumber informasi dengan cara melakukan tanya jawab. Hasil dari wawancara bisa berbentuk tulisan, rekaman atau video visual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa. Dokumentasi memiliki ragam bentuk, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data di sini berasal dari literatur-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teori yang khususnya berasal dari pemikiran Ibnu Sina dan Al-Ghazali serta model pembelajaran di abad 21. Adapun sumber data di sini dibagi menjadi dua macam:

a. Sumber data primer

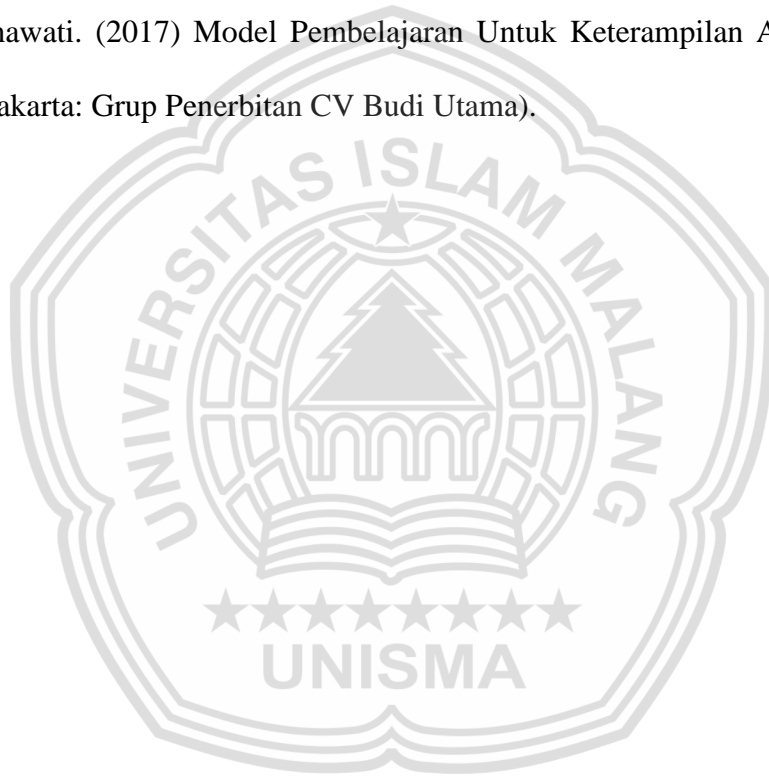
Sumber data primer (pokok) yang berkaitan dengan konteks penelitian dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Ibnu Sina. (2012). *As-Syifa'*. (Mesir: Al-Amiriyah)
2. Al-Ghazali. (1100). *Ihya Ulumuddin*. (Beragam)
3. Daryanto & Suryanto, B. (2022). *Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Gava Media).

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siraj, M. F. (2012). *Al-ghazali Pembela Sejati Kemurnian Islam*. (Jakarta: Dian Rakyat).
2. Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
3. Satrianawati. (2017) *Model Pembelajaran Untuk Keterampilan Abad 21*. (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Sina dan Al-Ghazali adalah pemikir muslim yang memiliki kedudukan tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan. Ibnu Sina dan Al-Ghazali disamping sebagai seorang guru dan filsuf beliau juga dikenal sebagai seorang penulis yang produktif. Beliau telah menghasilkan banyak karya populer dan sampai saat ini karyanya tetap dijadikan sumber pengembangan ilmu pengetahuan oleh ilmuwan muslim yang lahir setelahnya diberbagai disiplin keilmuan

Ibnu Sina dan Al-Ghazali dalam kacamata para ahli pendidikan Islam di pandang sebagai sebagai seorang pemikiran pendidikan Islam yang futuristik dan modern, walaupun beliau tidak lahir di era modern. Akan tetapi beliau mampu membaca wacana peradaban kehidupan manusia. Dengan keperihatinannya terhadap pendidikan Islam beliau mampu memberikan makna pentingnya berpendidikan yang bersifat merata tanpa perbedaan kasta sosial.

Adapun konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Al-Ghazali adalah mengarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga anak didik memiliki berbagai keterampilan dan menjadikan dasar baginya hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Lebih jauh mengkaji pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang memiliki kandungan konsep mendalam. Penulis merasa semakin

memiliki pemikiran kritisi terhadap corak pendidikan Islam yang berkembang saat ini dengan pijakan metode yang digunakan dan pendidikan yang di dalamnya kurang begitu memperhatikan terhadap tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam adalah usaha untuk menyampaikan pentingnya ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, baik dalam bentuk bimbingan rohani maupun jasmani. Agar terbentuk manusia yang memiliki kepribadian luhur dan mengantarkan manusia terhadap kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai konteks implementasi nilai-nilai pendidikan dalam berkehidupan.

Sedangkan konsep pendidikan di abad 21 adalah pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi sebagai sarana penunjang kemajuan pendidikan Islam. Agar metodologi pembelajaran yang ingin digunakan efektif sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak didik. Di era keterbukaan teknologi dan informasi yang merubah dengan cepat sosial kehidupan masyarakat diberbagai aspek menuntut adanya pola baru dalam bersosial. Begitupun yang terjadi di dunia pendidikan dalam dasawarsa ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Oleh karenanya pendidikan Islam harus cakap menangkap terhadap kemajuan, agar tujuan pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman yang semakin maju.

Dari uraian diatas setidaknya telah kita temukan benang merah konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang inspiratif, inovatif terhadap kemajuan khazanah pendidikan Islam. Mulai dari tujuan, kurikulum, metode pembelajaran sampai pada konsep guru yang beliau tawarkan. Dalam

aspek ini lah beliau sebagai seorang pemikir ilmuwan muslim mengkonstruksi nilai-nilai pendidikan.

Penulis meyakini konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sina dan Al-Ghazali terhadap metode pembelajaran abad 21 masih tetap relevan untuk digunakan diberbagai tingkat lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu pemikiran beliau dapat dijadikan acuan dalam memajukan pendidikan Islam di abad 21. Sebagai gambaran mendasar corak pendidikan Islam dari masa kemasa.

B. Saran

Untuk para guru, konsep pendidikan Ibnu Sina dan Al-Ghazali tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk para peneliti, konsep pendidikan Ibnu Sina dan Al-Ghazali tepat untuk dikembangkan. Kedepannya bisa dilakukan penelitian terkait pengembangan model pembelajaran dengan konsep pendidikan Ibnu Sina dan Al-Ghazali. Dalam penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton, et. Al. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius).
- Alwizar. (2015). *Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina*, Vol 40 (1), 13. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1491-3486-1-SM.pdf>
- Akbar, R. (2017). *Sejarah Perkembangan Ilmu Falak Dalam Peradaban India Dan Keterkaitannya Dengan Islam*. Vol 17 (1). 58. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/1511/1180>
- Alif Maelani. (2015). *Konsep Pola Asuh Munif Chatib Dalam Buku yang Berjudul Orang Tuanya Manusia* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras).
- Ulwan, N. A. (1981) *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: CV Asy-Syifa').
- Arfan, F. (2022). *Menelusuri Jejak Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawayh Dalam Aspek Emosi*, Vol 8 (2), 132. <file:///C:/Users/HP/Downloads/08-02-5093-11562-3-PB.pdf>
- Ahmadi. A., Prastya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. (CV Pustaka Setia).
- Afandi. (2016) *Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia*. (Surakarta: SNPS).
- Nur, A. (2009). *Ibnu Sina: Pemikiran Fisafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, Al-Nubuwwah, Dan Al-Wujûd*, Vol 6 (1), 107. <file:///C:/Users/HP/Downloads/123-Article%20Text-261-1-10-20140314.pdf>
- Baharuddin, et. al. (2009) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Bell, F. H. (1978). *Teaching and Learning Mathematics in Secondary School*. Dubuque iowa: Win C Brown Company Publisher.
- Duch, B.J., Groh, S.E., & Allen D.E. (2001). *The Power of Problem Based Learning*. (Sterling VA: Stylus Publishing).
- Dewanti, R, Fajriwati, A. (2020). *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, Vol 11 (1), 92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/4906/3254>
- H. Zainal Abidin, A. (1975). *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. (Jakarta: Bulan Bintang).

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Hasan, Tolhah. (2006). *Dinamika Pemikiran*. (Jakarta: Lantabora Press).
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Illahi, N. (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Vol 21 (1), 5. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/download/94/73>
- Imam Tolkhah & Ahmad Barizi (2004). *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Grafindo persada).
- Ishaq, M. U., & Daud, M.W. (2017). *Tinjauan Biografi-Bibliografi Ibn Al-Haytham*. Vol 5 (2). 107. <https://media.neliti.com/media/publications/178021-ID-none.pdf>
- Jalaluddin & Usman Said (1996). *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Pengembangan Pemikirannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Jailani, A. I. (2018). *Kontribusi Ilmuwan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern*. Vol 29 (1). 178. <file:///C:/Users/HP/Downloads/2033-7746-1-PB.pdf>
- Kesuma, U. & Hamami, T. (2020). *Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Patra Mandiri Plaju Kota Palembang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 (2), 147.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Mubarak, S. (2020). *Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih*, Vol 1 (1), 55. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/qisthosia/article/download/119>
- Nata, Abuddin. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nurhasanah, M. (2022). *Implementasi Metode Talqindalam Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dinidi Tk Fakih Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi*, Vol 1 (2), 36. <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/58>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol 11 (1), 13. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>

- Nurhuda, H. (2022). *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan*, Vol 5 (2), 128. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/406>
- Ridho, M. Y. (2021). *Al-Ghazali Vs Ibnu Sina Antara Mistikisme dan Sains*, Vol 6 (2), 39-56. <https://harian.disway.id/read/32564/al-ghazali-vs-ibnu-sina-antara-mistikisme-dan-sains>
- Rudi, Ahmad, (2019) *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Sangadji, E. M., & Sopiah (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Sulaiman D, (1947). *Al-Haqiqah Fi Nazar Al-Ghazali*. (Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyyah).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sudjana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Tarsito).
- Sereliciouz. (2021). *Pembahasan Pembelajaran Abad 21 dari Pengertian, Model hingga Contoh*, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-abad-21/>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Yunus, M. (1961). *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*. (Jakarta: PT Hidakarya Agung)